

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita untuk mapan secara materi dan finansial di masa yang akan datang menjadi alasan yang mendasari dilakukannya kegiatan investasi. Beberapa orang melakukan penghematan konsumsi saat ini, agar dapat melakukan pembelian di saat mendatang. Investasi dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian di masa yang akan datang. Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset riil seperti pembelian atau pembangunan rumah, tanah, emas, pabrik, properti, dan lain sebagainya, sedangkan investasi pada aset finansial berupa investasi yang dapat di perjual-belikan sesama investor dan berhubungan dengan lembaga keuangan, seperti surat-surat berharga.

Investasi pada aset finansial dibedakan menjadi dua, yaitu 1) investasi langsung, dalam investasi langsung ada yang bisa di perjual-belikan misalnya *treasury bill*, surat berharga pendapatan tetap, saham preferen, saham biasa, dan opsi, sedangkan yang tidak dapat diperjual-belikan ialah tabungan dan obligasi. 2) investasi tidak langsung, membeli surat-surat berharga dari perusahaan yang menjualnya ke publik dalam bentuk saham (Hartono, 2017:10). Investasi tersebut bisa dilakukan dalam pasar modal dalam bentuk saham atau obligasi. Berinvestasi dalam pasar modal harus memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang cukup agar mampu menganalisis efek-efek mana yang akan di beli dan mana yang akan dijual kembali. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi, yaitu: 1) ketersediaan jumlah dana yang akan di investasikan 2) tingkat pengembalian yang di harapkan (*expected of return*) 3) tingkat risiko (*rate of risk*) (Halim, 2005:4).

Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia. Transaksi yang terjadi di dalamnya meliputi jual beli surat-surat berharga, obligasi, ekuitas dan saham. Aktifitas di dalam pasar modal akan mempertemukan antara pembeli atau pemilik dana di pasar modal yang dikenal sebagai investor sedangkan yang menerbitkan saham dinamakan emiten. Transaksi investasi di pasar modal di jamin aman karena ada undang-undang yang mengatur tentang pasar modal.

Pasar modal memfasilitasi pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Pratama dkk, 2015). Disini pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yang menghubungkan antara kedua pihak. Pihak yang memiliki kelebihan dana akan menginvestasikan dananya ke perusahaan tertentu dengan harapan agar memperoleh keuntungan, sedangkan pihak yang membutuhkan tambahan dana akan merasa terbantu untuk penambahan modal kerja ataupun pendanaan kegiatan lain yang berkaitan dengan kepentingan usahanya. Investasi di pasar modal dianggap lebih menggiurkan karena memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada investasi lainnya.

Keberhasilan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi dibedakan menjadi dua, 1) faktor ekonomi mikro berupa pembagian dividen, laporan kinerja perusahaan, dan rapat umum pemegang saham. 2) faktor ekonomi makro berupa kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan inflasi. Faktor non ekonomi yang mempengaruhi pasar modal terjadi karena adanya suatu peristiwa atau momentum tertentu. Misalnya, adanya peristiwa politik seperti pemilihan umum serentak, pemilihan umum presiden, pergantian pemerintahan, adanya kerusuhan politik dan demonstrasi.

Kemarin telah terjadi peristiwa demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa secara serentak di beberapa daerah di Indonesia. Demonstrasi dilakukan di depan gedung DPRD di masing-masing daerah serta memusat di depan gedung DPR/MPR Jakarta. Mahasiswa menuntut penolakan Rancangan Undang-Undang (RUU) mengenai Kitab Undang Hukum Pidana (KUHP), pasal-pasal di dalam RUU KUHP dianggap bermasalah. Pengesahan RUU tersebut direncanakan pada sidang paripurna 24 September 2019. Hal tersebut melahirkan keresahan sehingga memunculkan protes-protes dari mahasiswa. Kemudian mahasiswa bergerak secara massal dan terorganisir untuk menyuarakan aspirasinya. Aksi demonstrasi ini terjadwalkan dua hari yaitu pada 23-24 September 2019.

Aksi mahasiswa tersebut di sambut baik oleh masyarakat karena sejak kemunculannya, RUU KUHP telah menarik perhatian masyarakat. Awalnya demonstrasi berjalan damai dan aman, tetapi ada beberapa pihak yang

mengambil kesempatan dari aksi tersebut dengan memberikan informasi bohong dan menyebarkan informasi bahwa aksi dari mahasiswa tersebut ditunggangi oleh pihak-pihak berkepentingan. Padahal aksi mahasiswa tersebut murni muncul dari keresahan mahasiswa mengenai RUU KUHP yang memiliki kandungan isi yang dianggap kontra dengan masyarakat, sehingga aksi berakhir ricuh.

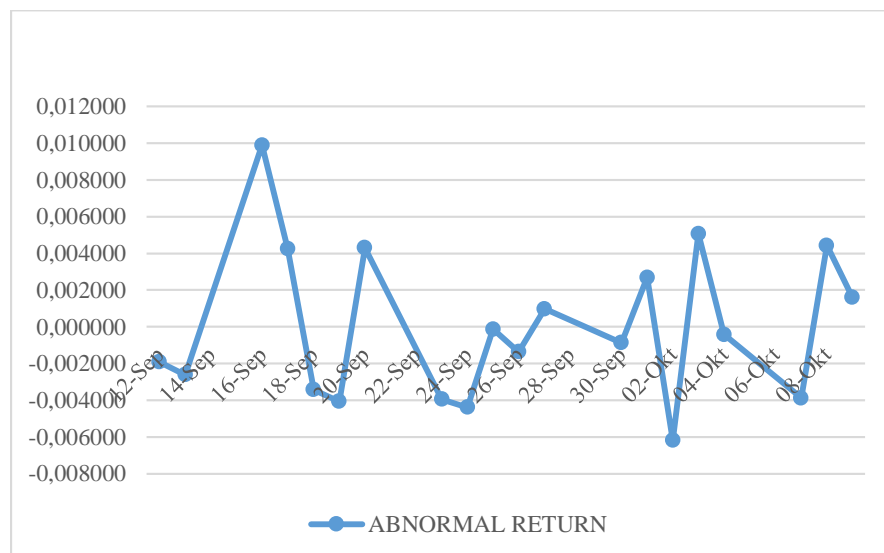
Aksi demonstrasi pada tanggal 23-24 September 2019 dianggap belum menemui hasil. Tuntutan yang belum terpenuhi menjadikan mahasiswa kembali bergerak pada tanggal 30 September 2019 yang merupakan sidang parlemen terakhir dengan tuntutan yang sama yaitu penolakan RUU KUHP. Namun, demonstrasi tersebut menghasilkan keputusan bahwa pengesahan RUU KUHP ditunda sampai masa pemerintahan selanjutnya. Pengesahan ditunda untuk mendapat masukan-masukan, mendapatkan substansi-substansi yang lebih baik sesuai dengan keinginan masyarakat.

Peristiwa demonstrasi menjadi faktor non ekonomi yang dianggap akan mempengaruhi reaksi pasar. Peristiwa demonstrasi tersebut mengandung informasi yang dibutuhkan oleh investor dan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Ketika kondisi politik suatu negara stabil dan di ikuti kondisi ekonomi stabil maka investor akan merasa aman untuk membeli atau menanamkan modal di pasar modal, sebaliknya ketika kondisi politik dan kondisi ekonomi suatu negara sedang tidak stabil maka investor akan ragu untuk menanamkan modalnya. Ketika pasar modal efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap informasi yang relevan (Hutami dan

Ardiyanto, 2015). Pasar dikatakan bereaksi dilihat dari adanya perubahan pada harga saham dan juga volume perdagangan saham.

Perubahan harga saham dapat diukur melalui perhitungan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang sesungguhnya. Perhitungannya dengan mengurangi *return* yang sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan. Selain *abnormal return*, indikator lain yang mempengaruhi fluktuasi perubahan harga saham terhadap kandungan informasi yaitu dengan melihat *trading volume activity* (Hartono, 2008:550). *Trading volume activity* digunakan untuk melihat reaksi pasar modal dengan melihat pergerakan volume perdagangan saham pada pasar modal.

Grafik 1.1
Rata-Rata *Abnormal Return*

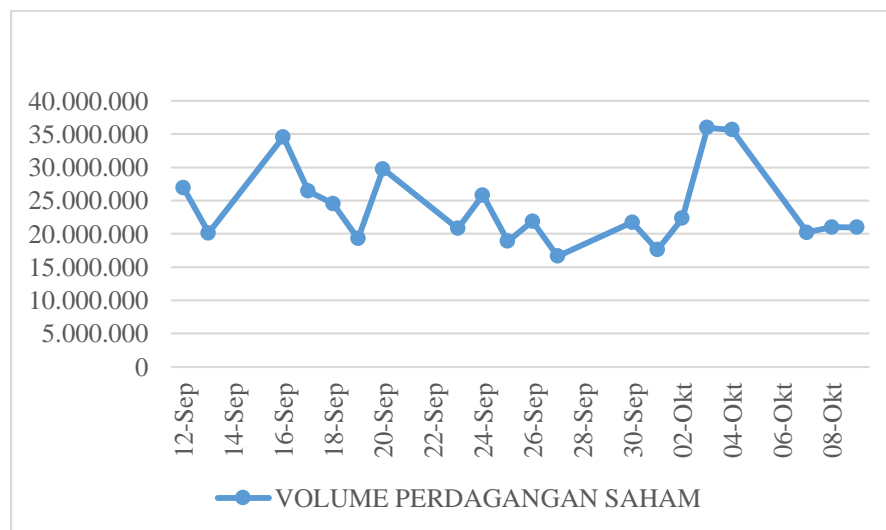


Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa telah terjadi pergerakan *abnormal return* dari periode peristiwa tanggal 12 September – 09 Oktober 2019.

Abnormal return tertinggi terjadi pada tanggal 16 September 2019 memiliki nilai sebesar 0,009897 dan *abnormal return* terendah terjadi pada tanggal 02 Oktober 2019 yang memiliki nilai -0,006187. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pergerakan *abnormal return* pada periode peristiwa cukup fluktuatif.

Grafik 1.2
Rata-Rata Volume Perdagangan Saham



Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui fluktuasi perdagangan saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ45 sekitar peristiwa yang di mulai dari tanggal 12 September – 09 Oktober 2019. Volume perdagangan saham tertinggi terjadi pada tanggal 03 Oktober 2019 dengan rata-rata perdagangan saham 35.965.407 dan volume perdagangan saham terendah terjadi pada tanggal 27 September 2019 dengan rata-rata perdagangan 16.619.836. Fluktuasi volume perdagangan saham diduga diakibatkan oleh demonstrasi

penolakan RUU KUHP memberikan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Upaya untuk mengetahui reaksi pasar antara sebelum, saat dan setelah adanya suatu peristiwa menggunakan pendekatan *event study*. *Event study* digunakan untuk menguji informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman. Apakah kandungan informasi dari peristiwa demonstrasi penolakan RUU KUHP mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang aktif diperdagangkan dan indeks yang paling liquid. Sehingga penelitian ini akan didasarkan pada indeks LQ45.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* dan *trading volume activity*. Variabel tersebut diolah guna mengetahui reaksi pasar yang terjadi akibat peristiwa demonstrasi dengan melihat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum, saat dan setelah peristiwa demonstrasi penolakan RUU KUHP pada periode peristiwa yang di tentukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS REAKSI PASAR MODAL ATAS PERISTIWA DEMONSTRASI PENOLAKAN RUU KUHP (Studi Kasus Pada Indeks saham LQ45)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* sebelum, saat dan setelah peristiwa demonstrasi penolakan RUU KUHP?
2. Apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum, saat dan setelah peristiwa penolakan RUU KUHP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan *Abnormal Return* sebelum, saat dan setelah peristiwa demonstrasi penolakan RUU KUHP.
2. Menganalisis perbedaan *Trading Volume Activity (TVA)* sebelum, saat dan setelah peristiwa penolakan RUU KUHP.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan mengenai fenomena dalam pasar modal dan Bursa Efek Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai hari yang digunakan untuk bertransaksi di pasar modal.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami alur dari penulisan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penentuan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dari penelitian ini serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan mengenai teori-teori pendukung yang melandasi penelitian, seperti teori Pasar Modal, Investasi, Saham, Indeks Pasar Modal, *Abnormal return*, *Trading Volume Activity (TVA)*, Efisiensi Pasar dan *Event Study*. Kemudian di dukung dengan adanya penulisan penelitian terdahulu yang kemudian di rumuskan hipotesisnya dan ditarik kesimpulan yang dapat dilihat dari kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik penentuan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima berisi tentang kesimpulan penelitian yang di tarik dari hasil analisis data sebelumnya. Pada bab ini juga memuat saran-saran sesuai dengan permasalahan yang di teliti sehingga memudahkan bagi penelitian selanjutnya mengetahui kekurangan dari penelitian ini.